

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persediaan Bahan Baku

1. Pengertian Persediaan

Persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin. Persediaan dapat berupa bahan mentah, bahan pembantu, barang dalam proses, barang jadi ataupun suku cadang. Bisa dikatakan tidak ada perusahaan yang beroperasi tanpa persediaan, meskipun sebenarnya persediaan hanyalah suatu sumber dana yang menganggur, karena sebelum persediaan digunakan berarti dana yang terikat di dalamnya tidak dapat digunakan untuk keperluan lain. Begitu pentingnya persediaan ini sehingga para kuntan memasukkannya dalam neraca sebagai salah satu pos aktiva lancar.¹

Sebagai salah satu aset penting dalam perusahaan karena biasanya mempunyai nilai yang cukup besar serta mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya biaya operasi perencanaan dan pengendalian persediaan merupakan suatu kegiatan penting yang mendapat perhatian khusus dari manajemen perusahaan.²

Kaitannya dengan fungsi produksi dalam perusahaan industri , bahan baku merupakan salah satu subsistem masukan (*input subsystem*) yang akan diproses dengan subsistem lainnya (tenaga kerja, modal, mesin, dll) menjadi sebuah keluaran (*output*). Oleh karena itu, bahan

¹ Eddy Herjanto, *Manajemen Operasi*, Edisi Ketiga, Grafindo, Jakarta, 2015, hal. 237.

² Eddy Herjanto, *Sains Manajemen*, Grafindo, Jakarta, 2015, hal. 225.

baku merupakan bagian yang sangat penting untuk menunjang berlangsungnya proses produksi.³

Dalam hal ini, yang harus diperhatikan adalah pasokan bahan baku. Karena ketersediaan bahan baku akan mempengaruhi kelancaran proses produksi, apabila terjadi kekurangan bahan baku akan menghambat proses produksi. Proses produksi yang lancar diharapkan dapat menghasilkan jumlah produk yang di butuhkan, dengan ketersediaan jumlah produk maka akan mempengaruhi penjualan. Tapi apabila proses produksi terhambat, produk yang dihasilkan pun akan terganggu, akibatnya produk jadi yang siap di jual menjadi tidak tersedia, pesanan-pesanan *buyer* menjadi tidak terpenuhi dan akibatnya tingkat penjualan menurun.

Setiap bagian dalam perusahaan dapat memandang persediaan dari berbagai sisi yang berbeda. Bagian pemasaran, misalnya menghendaki tingkat persediaan yang tinggi agar dapat melayani permintaan pelanggan sebaik mungkin. Bagian pembelian cenderung untuk membeli barang dalam jumlah yang besar dengan tujuan untuk memperoleh diskon sehingga harga per unit menjadi lebih rendah. Demikian juga bagian produksi, menghendaki tingkat persediaan yang besar untuk mencegah terhentinya produksi karena kekurangan bahan. Di pihak lain, bagian keuangan memilih untuk memiliki persediaan yang serendah mungkin agar dapat memperkecil investasi dalam persediaan dan biaya pergudangan.⁴

Sistem pengendalian persediaan dapat didefinisikan sebagai serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus di jaga, kapan pesanan untuk menambah persediaan harus dilakukan dan berapa besar pesanan harus diadakan.

³ Yayat dan Acep Komara, *Pengaruh Pasokan Bahan Baku Terhadap Proses Produksi dan Tingkat Penjualan Pada Industri Rotan Kabupaten Cirebon*, Edunomic, Volume 1 / Januari 2013, hal. 28.

⁴ Eddy Herjanto, *Manajemen Operasi, Op. Cit.*, hal. 237.

Sistem ini menentukan dan menjamin tersedianya persediaan yang tepat dalam kuantitas dan waktu yang tepat.⁵

Mengendalikan persediaan yang tepat bukan hal yang mudah. Apabila jumlah persediaan terlalu besar mengakibatkan timbulnya dana menganggur yang besar (yang tertanam dalam persediaan), meningkatnya biaya penyimpanan dan resiko kerusakan barang yang lebih besar. Namun jika persediaan terlalu sedikit mengakibatkan resiko terjadinya kekurangan persediaan (*stockout*) karena seringkali bahan/barang tidak dapat di datangkan secara mendadak dan sebesar yang dibutuhkan, yang menyebabkan terhentinya proses produksi, tertundanya penjualan bahkan kehilangan pelanggan.

Sebagaimana keputusan manajemen operasi lainnya, kebijaksanaan yang paling efektif ialah dengan mencapai keseimbangan diantara berbagai kepentingan dalam perusahaan. Pengendalian persediaan harus dilakukan sedemikian rupa agar dapat melayani kebutuhan bahan atau barang dengan tepat dan dengan biaya yang rendah.⁶

2. Pengertian Bahan Baku

Bahan baku merupakan faktor penting yang ikut menentukan tingkat harga pokok dan kelancaran proses produksi usaha.⁷ Pengertian bahan baku adalah, barang-barang yang akan menjadi bagian dari produk jadi yang dengan mudah dapat diikuti biayanya.

Berdasarkan pengertian secara umum, perbedaan arti kata antara bahan baku dan mentah dapat diartikan sebagai berikut. Pengertian secara umum dari istilah bahan mentah dapat mempunyai arti sebagai sebuah bahan dasar yang bisa berasal dari berbagai tempat, yang mana bahan tersebut dapat digunakan untuk diolah dengan suatu proses tertentu

⁵ Eddy Herjanto, *Sains Manajemen*, Grafindo, *Op. Cit.*, hal. 226.

⁶ Eddy Herjanto, *Manajemen Operasi*, *Op. Cit.*, hal. 237.

⁷ Singgih Wibowo, *Petunjuk Mendirikan Perusahaan Kecil*, Edisi Revisi, Niaga Swadaya, Jakarta, 2014, hal. 12.

ke dalam bentuk lain yang berbeda wujud dari bentuk aslinya. Sedangkan pengertian secara umum mengenai bahan baku merupakan bahan mentah yang menjadi dasar pembuatan suatu produk yang mana bahan tersebut dapat diolah melalui proses tertentu untuk dijadikan wujud yang lain. Berdasarkan dari pengertian antara bahan mentah dan bahan baku di atas terdapat beberapa contoh wujud dari istilah bahan mentah beberapa di antaranya adalah bijih perak, yang mempunyai arti penting didalam industri pembuatan perak, contoh yang lainnya adalah gandum yang mana biji dari tumbuhan tersebut bila dikeringkan dan di olah dapat menghasilkan tepung yang mana biji gandum ini sangat berguna bagi industri penghasil tepung.⁸

Sedangkan berdasarkan pengertian umum contoh wujud dari istilah bahan baku diantaranya adalah, perak dan kompor yang berguna sebagai bahan dasar bagi industri penghasil kerajinan dari perak, seperti anting – anting, kalung dan bingkai foto yang bisa di gunakan untuk hiasan dinding, contoh yang lainnya adalah tepung, margarin, telur, dan gula, yang sangat berguna sebagai bahan baku pembuatan roti, karena sifat dari tepung yang bisa mengikat emulsi dari udara yang terkandung di dalam adonan roti setelah adonan dasar di mixer, apabila adonan tersebut tidak di beri tepung, maka rasanya akan lebih berat dan eneg serta tidak bisa tahan lama, tetapi berbeda bila di kasih dengan campuran tepung, roti yang dihasilkan akan lebih terasa kenyal dan mempunyai bentuk yang lebih bagus dan bisa lebih lama disimpan.

3. Pengertian Persediaan Bahan Baku

Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan bahan baku. Dengan Tersedianya persediaan bahan baku maka diharapkan perusahaan industri dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen. Selain itu dengan adanya persediaan bahan baku yang cukup tersedia di

⁸ Eddy Herjanto, *Manajemen Operasi, Op. Cit.*, hal. 238.

gudang juga diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi/pelayanan kepada konsumen perusahaan dari dapat menghindari terjadinya kekurangan bahan baku. Keterlambatan jadwal pemenuhan produk yang dipesan konsumen dapat merugikan perusahaan dalam hal ini *image* yang kurang baik.⁹

Tujuan pengendalian persediaan antara lain:¹⁰

- a. Menjaga agar barang dagangan jangan sampai kekurangan.
- b. Menjaga agar perusahaan jangan sampai menghentikan kegiatan usahanya.

Menjaga agar perusahaan jangan sampai mengecewakan langganannya.

- c. Mengatur jangan sampai jumlah pengadaan barang dagangan kekurangan atau kelebihan.

Persediaan bahan dalam jumlah besar mengandung banyak risiko dan masalah seperti berikut.

- a. Risiko hilang dan rusak.
- b. Biaya pemeliharaan dan pengawasan yang tinggi.
- c. Risiko usang.
- d. Uang yang tertanam di persediaan terlalu besar.

Kelemahan jika persediaan bahan baku terlalu sedikit, antara lain:

- a. Risiko kehabisan persediaan yang dapat merugikan perusahaan.
- b. Menghambat kelancaran proses produksi dan mengakibatkan ketidakstabilan kualitas dan kuantitas produk.
- c. Frekuensi pembelian bahan baku sangat tinggi justru memboroskan dana pengadaannya.
- d. Jarang mendapatkan diskon pembelian karena jumlah pembelian selalu kecil.

⁹ Eric Damanik, *Pengertian Persediaan Bahan Baku*, e book, Kumpulan Ilmu, 2016, hal. 1.

¹⁰ *Ibid.*

- e. Pada umumnya wirausaha menggunakan cara tradisional dalam mengelola persediaan bahan baku, yaitu dengan memiliki persediaan minimal untuk mendukung kelancaran proses produksi.

4. Fungsi Persediaan

Beberapa fungsi penting yang dikandung oleh persediaan dalam memenuhi kebutuhan perusahaan, antara lain sebagai berikut :¹¹

- a. Menghilangkan resiko keterlambatan pengiriman bahan baku atau barang yang dibutuhkan perusahaan.
- b. Menghilangkan risiko jika material yang dipesan tidak baik sehingga harus dikembalikan.
- c. Menghilangkan risiko terhadap kenaikan harga barang atau inflasi.
- d. Untuk menyimpan bahan baku yang dihasilkan secara musiman sehingga perusahaan tidak akan kesulitan jika bahan itu tidak tersedia di pasaran.
- e. Mendapatkan keuntungan dari pembelian berdasarkan diskon kuantitas.
- f. Memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan tersedianya barang yang diperlukan.

5. Jenis Persediaan

Perusahaan manufaktur menggunakan tiga jenis akun persediaan yaitu :¹²

- a. Persediaan bahan baku (*materials inventory*), dimana biaya dari pasokan bahan baku yang digunakan dalam proses produksi disimpan. Persediaan bahan baku menyimpan biaya pasokan bahan baku yang digunakan pada proses produksi atau dalam menyediakan jasa.

¹¹ Eddy Herjanto, *Sains Manajemen*, Grafindo, *Op. Cit.*, hal. 226.

¹² Blocher, dkk, *Manajemen Biaya Penekanan Strategis*, Salemba Empat, Jakarta, 2013, hal. 121.

- b. Persediaan barang dalam proses (*work in process – WIP inventory*), yang berisi semua biaya yang dimasukkan ke dalam proses produksi produk yang sudah berjalan tapi belum selesai.

Persediaan dapat dikelompokkan ke dalam empat jenis yaitu :¹³

- a. *Fluctuation stock*, merupakan persediaan yang dimaksudkan untuk menjaga terjadinya fluktuasi permintaan yang tidak diperkirakan sebelumnya dan untuk mengatasi bila terjadi kesalahan atau penyimpangan dalam prakiraan penjualan, waktu produksi atau pengiriman barang.
- b. *Anticipation stock*, merupakan persediaan untuk menghadapi permintaan yang dapat diramalkan, misalnya pada musim permintaan tinggi, tetapi kapasitas produksi pada saat itu tidak mampu memenuhi permintaan. Persediaan ini juga dimaksudkan untuk menjaga kemungkinan sukarnya diperoleh bahan baku sehingga tidak mengakibatkan terhentinya produksi.
- c. *Lot size inventory*, merupakan persediaan yang diadakan dalam jumlah yang lebih besar daripada kebutuhan pada saat itu. Persediaan dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dari harga barang (berupa diskon) karena membeli dalam jumlah yang besar, atau untuk mendapatkan penghematan dari biaya pengangkutan per unit yang lebih rendah.
- d. *Pipeline inventory*, merupakan persediaan yang dalam proses pengiriman dari tempat asala ke tempat dimana barang itu akan digunakan. Misalnya barang yang dikirim dari pabrik menuju tempat penjualan yang dapat memakan waktu beberapa hari atau minggu.

6. Klasifikasi Persediaan

Pengendalian persediaan dapat dilakukan dalam berbagai cara, antara lain dengan menggunakan analisis nilai persediaan. Dalam analisis ini, persediaan dibedakan berdasarkan nilai investasi yang terpakai dalam

¹³ Eddy Herjanto, *Manajemen Operasi, Op. Cit.*, hal. 237.

satu periode. Biasanya persediaan dibedakan dalam tiga kelas, yaitu A, B dan C, sehingga analisis ini dikenal sebagai klasifikasi ABC.

Klasifikasi ABC diperkenalkan oleh HF Dickie pada tahun 1950 an. Klasifikasi ABC merupakan aplikasi persediaan yang menggunakan prinsip *Pareto: the critical few and the trivial many*. Idanya untuk memfokuskan pengendalian persediaan kepada item (jenis) persediaan yang bernilai tinggi (*critical*) daripada yang bernilai rendah (*trivial*). Klasifikasi ABC membagi persediaan dalam tiga kelas berdasarkan atas nilai persediaan. Dengan mengetahui kelas-kelas itu, dapat diketahui item persediaan tertentu yang harus mendapat perhatian lebih intensif atau serius dibandingkan item yang lain.¹⁴

7. Jenis-Jenis Bahan Baku

Adapun jenis-jenis bahan baku adalah :¹⁵

a. Bahan baku langsung

Bahan baku langsung atau *direct material* adalah semua bahan baku yang merupakan bagian daripada barang jadi yang di hasilkan. Biaya yang di keluarkan untuk membeli bahan baku langsung ini mempunyai hubungan yang erat dan sebanding dengan jumlah barang jadi yang di hasilkan.

b. Bahan Baku Tidak langsung

Bahan baku tidak langsung atau disebut juga dengan *indirect material*, adalah bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung tampak pada barang jadi yang di hasilkan.

Dalam penelitian ini, bahan baku yang penulis maksud adalah bahan baku langsung, yaitu semua bahan baku yang merupakan bagian dari barang jadi yang mempunyai hubungan yang erat dan sebanding dengan jumlah barang jadi yang di hasilkan. Pasokan bahan baku adalah sejumlah material yang disimpan dan dirawat oleh perusahaan yang

¹⁴ Eddy Herjanto, *Manajemen Operasi, Op. Cit.*, hal. 237.

¹⁵ Yayat dan Acep Komara, *Op. Cit.*, hal. 29.

digunakan untuk memenuhi kebutuhan industri dalam rangka memperlancar proses produksi. Tujuan dari diadakannya pasokan bahan baku adalah agar tersedianya bahan baku yang diperlukan untuk kegiatan produksi pengolahan. Dengan tercukupinya pasokan bahan baku yang diperlukan, maka akan memperlancar proses produksi pengolahan.

8. Persediaan Bahan Baku Menurut Islam

Persediaan merupakan bagian utama dalam perusahaan khususnya perusahaan dagang dan seringkali merupakan perkiraan yang nilainya cukup besar dan melibatkan modal kerja yang besar. Tanpa adanya persediaan barang dagangan, perusahaan akan menghadapi resiko dimana pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan dari para pelanggannya. Tentu saja kenyataan ini dapat berakibat buruk bagi perusahaan, karena secara tidak langsung perusahaan menjadi kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan. Dalam hal ini yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode waktu tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Oleh karena itu persediaan sebaiknya dapat dikelola dengan baik.¹⁶

Prinsip dasar ekonomi Islam adalah keyakinan kepada Allah SWT sebagai *Rabb* dari alam semesta. Ikrar akan keyakinan ini menjadi pembuka kitab suci umat Islam, dalam ayat:¹⁷

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُۥٓ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ

لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ﴿١٣﴾

¹⁶ <http://pengusahamuslim.com/4457-pengendalian-persediaan-dan-dampaknya-bagi-perusahaan.html>,

¹⁷ Muhammad Rofiq, *Teori Produksi dalam Islam*, Makalah yang dipublikasikan, Sekolah Tinggi Agama Islam Al Azhar, Menganti Gresik 2016, hal. 1.

Artinya : "*Dan dia Telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.*" (al-Jaatsiyah: 13)¹⁸

Allah telah menetapkan bahwa manusia berperan sebagai khalifah, bumi adalah lapangan dan medan, sedang manusia adalah pengelola segala apa yang terhampar di muka bumi untuk di maksimalkan fungsi dan kegunaannya. Tanggung jawab manusia sebagai khalifah adalah pengelola *resources* yang telah disediakan oleh Allah secara efisien dan optimal agar kesejahteraan dan keadilan ditegakkan.

Islam juga mengajarkan bahwa sebaik-baiknya orang adalah orang yang banyak manfaatnya bagi orang lain atau masyarakat. Fungsi beribadah dalam arti luas ini tidak mungkin dilakukan bila seseorang tidak bekerja atau berusaha. Dengan demikian, bekerja dan berusaha itu menempati posisi dan peranan yang sangat penting dalam Islam.¹⁹

Bagi Islam, memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk mengkonsumsi sendiri atau dijual ke pasar. Dua motivasi itu belum cukup, karena masih terbatas pada fungsi ekonomi. Islam secara khas menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi social. Adapun kaidah-kaidah dalam memproduksi dalam Islam antara lain adalah:

- a. Memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi.
- b. Mencegah kerusakan dimuka bumi, termasuk membatasi polusi, memelihara keserasian, dan ketersediaan sumber daya alam.
- c. Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang harus dipenuhi harus dalam prioritas yang ditetapkan agama, yakni

¹⁸ Al-Qur'an Surat Jatsiyah Ayat 13, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Mubarakatan Toyyibah, Kudus, 1998, hal. 325.

¹⁹ Muhammad Rofiq, *Op. Cit.*, hal. 1.

terkait dengan kebutuhan untuk tegaknya akidah/agama, terpeliharanya nyawa, akal dan keturunan/kehormatan, serta untuk kemakmuran material.

- d. Produksi dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian umat. Untuk itu hendaknya umat memiliki berbagai keahlian, kemampuan dan prasarana yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan sprituak dan material.
- e. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik kualitas spiritual maupun mental dan fisik.

B. Biaya Produksi

1. Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.²⁰

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh pengusaha untuk membuat produk, baik barang maupun jasa.²¹

Biaya produksi merupakan sebagian keseluruhan faktor produksi yang dikorbankan dalam proses produksi untuk menghasilkan produk. Dalam kegiatan perusahaan, biaya produksi dihitung berdasarkan jumlah produk yang siap dijual. Biaya produksi sering disebut ongkos produksi. Berdasarkan pengertian tersebut, biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikorbankan untuk menghasilkan produk hingga produk itu sampai di pasar, atau sampai ke tangan konsumen.²²

²⁰ Rizka dan Effendi, *Pengaruh Biaya Produksi Variabel dan Efisiensi Operasi Terhadap Margin Kontribusi (Studi Kasus Pada Sumber Bangunan Palembang)*, Jurnal Akuntansi, S1 STIE MDP, 2014, hal. 2.

²¹ Dewa Putu, dkk, *Pengaruh Jenis Produk, Biaya Promosi dan Biaya Produksi Terhadap Volume Penjualan*, e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Manajemen, Volume 3, 2015, hal. 4.

²² Bambang Widjajanta, dkk, *Mengasah Kemampuan Ekonomi*, Cv. Citra Praya, Bandung, 2007, hal. 35.

Biaya merupakan unsur penting dalam suatu perusahaan yang merupakan objek yang tercatat, digolongkan, diringkas dan disajikan oleh akuntansi biaya. Biaya (*cost*) merefleksikan pengukuran moneter dari sumber daya yang dibelanjakan untuk mendapatkan sebuah tujuan seperti membuat barang atau mengantarkan jasa. Akan tetapi, istilah biaya harus ditetapkan secara lebih spesifik sebelum biaya dari sebuah produk atau jasa dapat ditentukan dan dikomunikasikan kepada orang lain

Proses adalah cara atau metode dan teknik bagaimana sesungguhnya sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan dan dana) yang diubah untuk memperoleh suatu hasil. Produksi adalah kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan menghasilkan barang atau meningkatkan nilai guna suatu barang dan jasa. Pengertian produksi adalah perubahan bahan-bahan dari sumber-sumber menjadi hasil yang diinginkan oleh konsumen. Hasil itu dapat berupa barang ataupun jasa. Jadi berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan proses produksi adalah cara atau metode dan teknik bagaimana sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan dan dana) diberdayakan untuk untuk menciptakan atau menambah guna atas suatu benda sehingga dapat memenuhi kebutuhan manusia.²³

2. Pembagian Biaya

Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang. Biaya produksi adalah harga pokok yang digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan. Penggolongan biaya, adalah:²⁴

- a. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran. Penggolongan ini misalnya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik.
- b. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan

²³ Yayat dan Acep Komara, *Op. Cit.*, hal. 29.

²⁴ Achmad Slamet dan Sumarli, *Op. Cit.*, hal. 49.

- 1) Biaya produksi merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dijual.
 - 2) Biaya pemasaran. Biaya ini terjadi untuk melakukan pemasaran produk, contohnya biaya iklan, biaya pengangkutan, biaya gaji bagian pemasaran.
 - 3) Biaya administrasi dan umum. Biaya ini dipakai untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contohnya: biaya gaji karyawan bagian akuntansi, bagian keuangan, bagian personalia, dan bagian hubungan masyarakat.
- c. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai. Sesuatu yang dapat dibiayai dapat berupa produk atau departemen.
- 1) Biaya langsung terdiri dari biaya produksi langsung dan biaya langsung departemen.
 - 2) Biaya tidak langsung meliputi biaya produksi tidak langsung (BOP) dan biaya tidak langsung departemen, yaitu biaya yang terjadi dalam departemen tetapi manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen.
- d. Penggolongan biaya menurut perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan. Biaya ini digolongkan menjadi: biaya variabel, biaya semi-variabel, biaya semi-tetap, dan biaya tetap.
- e. Penggolongan biaya menurut jangka waktu manfaatnya.
- 1) Pengeluaran modal, yaitu biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi.
 - 2) Pengeluaran pendapatan, yaitu biaya yang mempunyai manfaat pada periode selama terjadi pengeluaran tersebut.

3. Unsur-unsur Biaya Produksi

Ada beberapa unsur-unsur biaya produksi, yaitu sebagai berikut :

a. Biaya Bahan Baku Langsung

Secara teoritis, biaya bahan baku langsung harus memasukkan seluruh biaya bahan baku yang digunakan untuk memproduksi sebuah produk atau kinerja sebuah jasa

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung terdiri dari upah atau gaji yang dibayar untuk pegawai tenaga kerja langsung. Biaya tenaga kerja langsung harus memasukkan dasar kompensasi, bonus atas efisiensi produksi, dan saham pemberi kerja atas jaminan sosial dan pajak-pajak program kesehatan.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Overhead merupakan berbagai faktor atau biaya produksi yang tidak langsung untuk memproduksi sebuah produk atau menyediakan sebuah jasa. Maka, biaya overhead tidak memasukkan bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

d. Biaya variabel

Biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang totalnya meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktifitas.

4. Biaya Produksi Menurut Islam

Dalam sistem produksi Islam konsep kesejahteraan ekonomi digunakan dengan cara yang lebih luas. Menurut Afzalur Rahman dalam bukunya Doktrin Ekonomi Islam, konsep kesejahteraan ekonomi Islam terdiri dari bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi dari hanya barang-barang yang berfaedah melalui pemanfaatan sumber-sumber daya secara maksimum-baik manusia maupun benda demikian juga melalui ikut sertanya jumlah maksimum orang dalam proses

produksi.²⁵ Sehingga biaya produksi dalam Islam harus dipergunakan dengan bijak dan semestinya, sebagaimana hadits Nabi Muhammad SAW sebagai berikut :²⁶

عَنْ حُدَيْفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أُتِيَ اللَّهُ بِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِهِ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَقَالَ لَهُ مَا عَمِلْتَ فِي الدُّنْيَا قَلَّ وَلَا يَكْتُمُونَ اللَّهُ حَدِيثًا قَالَ يَا رَبِّ آتَيْتَنِي مَالًا فَكُنْتُ أَبَايَعِ النَّاسِ وَكَانَ مِنْ خُلُقِي زُجُوعًا فَكُنْتُ أَتَيْسِرُ عَلَى الْمُسِيرِ وَأُنْظِرُ الْمُعْسِرَ فَقَالَ اللَّهُ أَنْ أَحَقُّ بِذِمَّتِكَ تَجَاوَزُوا عَنْ عَبْدِي

Artinya : *“Sahabat Huzaiifah Radhiyallahu anhu menuturkan, Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “(pada hari qiamat kelak) Allâh mendatangkan salah seorang hamba-Nya yang pernah Ia beri harta kekayaan, kemudian Allâh bertanya kepadanya, ‘Apa yang engkau lakukan ketika di dunia? (Dan mereka tidak dapat menyembunyikan dari Allâh suatu kejadian) Iapun menjawab, ‘Wahai Rabbku, Engkau telah mengaruniakan kepadaku harta kekayaan, dan aku berjual-beli dengan orang lain, dan kebiasaanku (akhlaqku) adalah senantiasa memudahkan. Aku meringankan (tagihan) orang yang mampu dan menunda (tagihan kepada) orang yang tidak mampu. Kemudian Allâh berfirman, ‘Aku lebih berhak untuk melakukan ini daripada engkau, mudahkanlah hamba-Ku ini.” [HR Bukhari, no. 1971 dan Muslim, no. 1560].*

Hadits tersebut menunjukkan bahwa manusia sebagai kholifah di bumi diperbolehkan mengeruk keuntungan dunia, dengan mendayagunakan seluruh sumber daya di bumi dengan bijaksana. Demikian halnya dengan firman Allah dalam Surat An Nahl ayat 14 sebagai berikut :

²⁵ Afzalur Rahman sebagaimana dikutip El Misykatul Ma'arif, Teori Produksi, <https://radenbaguz.wordpress.com/teori-produksi-dalam-islam/>, diakses 26 September 2016.

²⁶ Muhamad, *Op. Cit*, hal. 5.

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا
 مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَازِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ
 فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

Artinya : “dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.” (Q.S An Nahl:14).²⁷

Dengan demikian, perbaikan sistem produksi dalam Islam tidak hanya berarti meningkatnya pendapatan, yang dapat diukur dari segi uang, tetapi juga perbaikan dalam memaksimalkan terpenuhinya kebutuhan kita dengan usaha minimal tetapi tetap memerhatikan tuntunan perintah-perintah Islam tentang konsumsi.²⁸

Oleh karena itu, dalam sebuah negara Islam kenaikan volume produksi saja tidak akan menjamin kesejahteraan rakyat secara maksimum. Mutu barang-barang yang diproduksi yang tunduk pada perintah Al Qur'an dan sunnah, juga harus diperhitungkan dalam menentukan sifat kesejahteraan ekonomi. Demikian pula kita harus memperhitungkan akibat-akibat tidak menguntungkan yang akan terjadi dalam hubungannya dengan perkembangan ekonomi bahan-bahan makanan dan minuman terlarang. Suatu negara Islam tidak hanya akan menaruh perhatian untuk menaikkan volume produksi tetapi juga untuk menjamin ikut sertanya jumlah maksimum orang dalam proses produksi. Di negara-

²⁷ Al-Qur'an Surat An Nahl Ayat 14, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Mubarakatan Toyyibah, Kudus, 1998, hal. 59.

²⁸ Afzalur Rahman sebagaimana dikutip El Misykatul Ma'arif, Teori Produksi, <https://radenbaguz.wordpress.com/teori-produksi-dalam-islam/>, diakses 26 September 2016.

negara kapitalis modern kita temukan perbedaan yang mencolok karena cara produksi dikendalikan oleh segelintir kapitalis.²⁹

Oleh karena itu, sistem produksi dalam suatu negara Islam harus dikendalikan oleh kriteria objektif dan subjektif; kriteria yang objektif akan tercermin dalam bentuk kesejahteraan yang dapat diukur dari segi uang, dan kriteria subjektif dalam bentuk kesejahteraan yang dapat diukur dari segi etika ekonomi yang didasarkan atas perintah-perintah kitab suci Al Qur'an dan Sunnah.

Pentingnya peranan produksi dalam memakmurkan kehidupan suatu bangsa dan taraf hidup manusia, disebutkan dalam beberapa ayat dan hadits, seperti : Surat al Qashash ayat 73 :

وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٣﴾

Artinya : “dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya”.(Q.S Qashash:73).³⁰

Surat ar Rum ayat 23 :

وَمِنْ آيَاتِهِ مَنَامُكُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَابْتِغَاؤُكُمْ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ ﴿٢٣﴾

Artinya : “dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah tidurmu di waktu malam dan siang hari dan usahamu mencari sebagian dari karuniaNya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mendengarkan.”(Q.S Ar Rum:23).³¹

²⁹El Misykatul Ma'arif, Teori Produksi, <https://radenbaguz.wordpress.com/teori-produksi-dalam-islam/>, diakses 26 September 2016.

³⁰ Al-Qur'an Surat Qashash Ayat 73, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Mubarakatan Toyyibah, Kudus, 1998, hal. 215.

³¹ Al-Qur'an Surat Ar Rum Ayat 23, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Mubarakatan Toyyibah, Kudus, 1998, hal. 230.

Apabila dikaji secara terperinci dalam AlQur'an, maka kita akan mendapatkan bahwa penekanan atas usaha manusia untuk memperoleh sumber penghidupan merupakan salah satu prinsip ekonomi yang mendasar di dalam Islam.

C. Volume Penjualan

1. Pengertian Volume Penjualan

Volume penjualan merupakan hasil penjualan yang telah dihasilkan oleh perusahaan dalam rangka proses pemasaran atau merupakan suatu bagian dari hasil program pemasaran secara keseluruhan. Volume penjualan adalah hasil yang dicapai oleh perusahaan atau instansi dari waktu ke waktu pada umumnya tetap, tetapi selalu turun naik. Kemungkinan turun naiknya hasil penjualan tersebut terjadi secara teratur sehingga perusahaan dapat memiliki pedoman yang tetap didalam pembuatan peramalan.³²

Penjualan merupakan tujuan utama dilakukannya kegiatan perusahaan. Perusahaan dalam menghasilkan barang/jasa mempunyai tujuan akhir, yaitu untuk menjual barang/jasa tersebut kepada masyarakat. Oleh karena itu, penjualan memegang peranan penting bagi perusahaan agar produk yang dihasilkan oleh perusahaan dapat terjual dan memberikan penghasilan bagi perusahaan. Penjualan yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk menjual barang/jasa yang diperlukan sebagai sumber pendapatan untuk menutup semua ongkos untuk memperoleh laba.³³

Menjual adalah ilmu dan seni mempengaruhi pribadi yang dilakukan oleh penjual untuk mengajak orang lain agar bersedia membeli barang/jasa yang ditawarkannya. Penjualan barang dagangan sebagai usaha pokok perusahaan yang biasanya dilakukan secara teratur. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa

³² Dewa Putu, dkk, *Op. Cit.*, hal. 4.

³³ Freddy Rangkuti, *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2009, hal. 57.

penjualan merupakan pendapatan usaha pokok atau pendapatan utama bagi perusahaan yang memperjualbelikan barang-barang kepada pelanggan.³⁴

Penjualan adalah pemindahan hak milik atas barang atau pemberian jasa yang dilakukan penjualan kepada pembeli dengan harga yang disepakati bersama dengan jumlah yang dibebankan kepada pelanggan dalam penjualan barang atau jasa dalam suatu periode akuntansi. Penjualan merupakan pengalihan hak milik atas barang dengan imbalan uang sebagai gantinya dengan persetujuan untuk menyerahkan barang kepada pihak lain dengan menerima pembayaran. Keberhasilan usaha penjualan dapat dilihat dari volume penjualan yang didapat. Dengan kata lain, apakah usaha itu dapat laba atau tidak, sangat tergantung kepada keberhasilan penjualan itu. Volume penjualan adalah pencapaian penjualan yang dinyatakan secara kuantitatif dari segi fisik atau volume atau unit suatu produk. Volume penjualan merupakan suatu yang menandakan naik turunnya penjualan dan dapat dinyatakan dalam bentuk unit, kilo, ton atau liter.³⁵

Pada perusahaan dagang, penjualan barang dagangan dicatat dengan mendebit akun kas atau piutang dagang dan mengkredit akun penjualan. Penjualan adalah nama akun yang digunakan dalam perusahaan dagang, seperti halnya akun pendapatan dalam perusahaan jasa. Akun penjualan hanya digunakan untuk mencatat penjualan barang dagangan dan tidak untuk penjualan selain barang dagang.³⁶

2. Faktor yang Mempengaruhi Penjualan

faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi volume penjualan adalah saluran distribusi yang bertujuan untuk melihat peluang pasar apakah dapat memberikan laba yang maksimum. Secara umum

³⁴ Yayat dan Acep Komara, *Op. Cit.*, hal. 30.

³⁵ Freddy Rangkuti, *Op. Cit.*, hal. 57.

³⁶ Losina Purnastuti dan Rr. Indah, *Ekonomi untuk SMA/MA Kelas XII*, Grasindo, Jakarta, 2014, hal. 3.

mata rantai saluran distribusi yang semakin luas akan menimbulkan biaya yang lebih besar, tetapi semakin luasnya saluran distribusi maka produk perusahaan akan semakin dikenal oleh masyarakat luas dan mendorong naiknya angka penjualan yang akhirnya berdampak pada peningkatan volume penjualan.³⁷ Beberapa faktor yang mempengaruhi penjualan, sebagai berikut:

a. Kondisi dan kemampuan penjual

Untuk mencapai sasaran penjualan yang diharapkan, maka penjual harus memahami masalah-masalah penting yang sangat berkaitan dengan penjualan, yakni:

- 1) Jenis dan karakteristik barang yang ditawarkan
- 2) Harga produk
- 3) Syarat penjualan

b. Kondisi pasar

Pasar sebagai suatu kelompok pembeli atau pihak yang menjadi sasaran dalam penjualan, kondisi pasar yang harus diperhatikan adalah:

- 1) Jenis pasarnya, apakah pasar konsumen, pasar industri, pasar penjual, pasar pemerintah maupun pasar internasional
- 2) Kelompok pembeli atau segmen pasarnya
- 3) Daya beli masyarakat
- 4) Frekuensi pembelianya
- 5) Keinginan dan kebutuhannya

c. Modal

Agar kegiatan penjualan dalam suatu perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan cepat, maka diperlukan sejumlah modal untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

³⁷ Arnot Nainggolan, <http://arnotblogspotvolumepenjualan.blogspot.co.id/>, diakses 2 november 2016.

d. Kondisi organisasi perusahaan

Dalam menangani masalah-masalah penjualan di dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari kondisi organisasi perusahaannya apakah termasuk jenis perusahaan besar atau kecil.

e. Faktor lain

Faktor-faktor lain yang sering mempengaruhi penjualan, seperti periklanan, peragaan, kampanye, pemberian hadiah, diskon dan lain-lain.

D. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang mendukung dilaksanakannya penelitian tentang pengaruh persediaan bahan baku dan biaya produksi terhadap volume penjualan antara lain :

1. Hasil penelitian Rizka dan Effendi (2014) yang berjudul pengaruh Biaya Produksi Variabel Dan Efisiensi Operasi Terhadap Margin Kontribusi (Studi Kasus Pada Sumber Bangunan Palembang). Dari hasil analisis data secara parsial, dapat disimpulkan bahwa biaya produksi variabel berpengaruh signifikan terhadap margin kontribusi hal ini di dukung dengan nilai signifikan sebesar 0,011 (1,1%) berarti dibawah nilai signifikansi 5% artinya perubahan pada biaya produksi variabel akan berpengaruh signifikan terdapat margin kontribusi. Dari hasil analisis data secara simultan, dapat disimpulkan bahwa biaya produksi variabel dan efisiensi operasi berpengaruh terhadap margin kontribusi hal ini di dukung dengan nilai signifikansi 0,001. Yang artinya secara bersama-sama biaya produksi variabel dan efisiensi operasi berpengaruh secara signifikan terhadap margin kontribusi.³⁸

Relevansi penelitian ini dengan penelitian Rizka dan Effendi (2014) yaitu sama-sama membahas mengenai pengaruh biaya produksi variabel terhadap kontribusi margin penjualan. Sedangkan perbedaan

³⁸ Rizka dan Effendi, *Pengaruh Biaya Produksi Variabel dan Efisiensi Operasi Terhadap Margin Kontribusi (Studi Kasus Pada Sumber Bangunan Palembang)*, Jurnal Akuntansi, S1 STIE MDP, 2014, hal. 1.

penelitian ini dengan penelitian Rizka dan Effendi (2014), yaitu jika dalam penelitian Rizka dan Effendi (2014) obyek penelitian adalah Sumber Bangunan Palembang, maka dalam penelitian ini obyek penelitian adalah industri genteng di Kecamatan Mayong.

2. Hasil penelitian Dewa Putu Agus Martana, I Ketut Kirya, Nyoman Yulianthini (2015) yang berjudul Pengaruh Jenis Produk, Biaya Promosi dan Biaya Produksi Terhadap Volume Penjualan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada pengaruh secara simultan dari jenis produk, biaya promosi, biaya produksi terhadap volume penjualan. Ada pengaruh secara parsial dari jenis produk terhadap volume penjualan. Ada pengaruh secara parsial dari biaya promosi terhadap volume penjualan. Ada pengaruh secara parsial biaya produksi terhadap volume penjualan.³⁹

Relevansi penelitian ini dengan penelitian Dewa Putu Agus Martana, I Ketut Kirya, Nyoman Yulianthini (2015) yaitu sama-sama membahas mengenai pengaruh biaya produksi variable terhadap volume penjualan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Dewa Putu Agus Martana, I Ketut Kirya, Nyoman Yulianthini (2015), yaitu jika dalam penelitian Dewa Putu Agus Martana, I Ketut Kirya, Nyoman Yulianthini (2015) obyek penelitian adalah CV Bangkuwang, maka dalam penelitian ini obyek penelitian adalah industri genteng di Kecamatan Mayong.

3. Hasil penelitian Achmad Slamet, Sumarli (2002) yang berjudul Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi Dan Laba yang Diinginkan Terhadap Harga Jual Pada Industri Kecil Genteng Pres. Secara parsial perkiraan biaya produksi berpengaruh secara positif terhadap harga jual, artinya setiap kenaikan pada perkiraan biaya produksi terhadap harga jual akan diikuti oleh kenaikan harga jual dan perkiraan penurunan perkiraan biaya produksi akan diikuti oleh penurunan harga jual. Sedangkan pengaruh laba yang diinginkan terhadap harga jual berdasarkan persamaan regresi

³⁹ Dewa Putu, dkk, *Pengaruh Jenis Produk, Biaya Promosi dan Biaya Produksi Terhadap Volume Penjualan*, e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Manajemen, Volume 3, 2015, hal. 1.

bersifat positif, artinya bahwa kenaikan laba yang diinginkan akan diikuti oleh kenaikan harga jual dan penurunan laba yang diinginkan juga akan diikuti oleh penurunan harga jual. Secara simultan antara perkiraan biaya produksi dan laba yang diinginkan terhadap harga jual mempunyai pengaruh yang bersifat positif sebesar 34,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti elastisitas permintaan, sasaran produk, dan persaingan pasar.⁴⁰

Relevansi penelitian ini dengan penelitian Achmad Slamet, Sumarli (2002) yaitu sama-sama membahas mengenai pengaruh biaya produksi dalam penjualan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Achmad Slamet, Sumarli (2002), yaitu jika dalam penelitian Achmad Slamet, Sumarli (2002) obyek penelitian adalah Industri Kecil Genteng Pres, maka dalam penelitian ini obyek penelitian adalah industri genteng di Kecamatan Mayong.

4. Hasil penelitian Endang Sumachdar (2011) yang berjudul Pengaruh Kekuatan Pemasok Bahan Baku Dan Kekuatan Pelanggan Bisnis Terhadap Strategi Produk Pasar Dan Bauran Pemasaran Serta Dampaknya Pada Volume Penjualan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kekuatan pemasok bahan baku dan kekuatan pelanggan bisnis terhadap strategi produk pasar dan bauran pemasaran serta dampaknya pada volume penjualan.⁴¹

Relevansi penelitian ini dengan penelitian Endang Sumachdar (2011) yaitu sama-sama membahas mengenai pengaruh kekuatan pemasok bahan baku terhadap volume penjualan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Endang Sumachdar (2011), yaitu jika

⁴⁰ Achmad Slamet dan Sumarli, *Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi dan Laba yang Diinginkan terhadap Harga Jual Pada Industri Kecil Genteng Pres*, Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Dinamika, Vol. 11, 2, 2002, hal. 1.

⁴¹ Endang Sumachdar, *Pengaruh Kekuatan Pemasok Bahan Baku dan Kekuatan Pelanggan Bisnis Terhadap Strategi Produk Pasar dan Bauran Pemasaran Serta dampaknya Pada Volume Penjualan (Studi terhadap Industri Spinning di Pulau Jawa)*, Strategic, Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis, Volume 10, Nomor 19, Februari 2011, hal. 1.

dalam penelitian Endang Sumachdar (2011) obyek penelitian adalah Industri *Spinning* di Pulau Jawa, maka dalam penelitian ini obyek penelitian adalah industri genteng di Kecamatan Mayong.

5. Hasil penelitian Yayat Nurhayati, H Acep Komara (2013) yang berjudul Pengaruh Persediaan Bahan Baku Terhadap Proses Produksi Dan Tingkat Penjualan Pada Industri Rotan Kabupaten Cirebon. Proses pembuatan kerajinan rotan dilakukan melalui beberapa tahapan dari mulai pemotongan rotan sampai finising. Produksi dari rotan itu bisa berupa mebel dan kerajinan lainnya. Namun semenjak tidak terpenuhinya pasokan bahan baku yang di perlukan, perusahaan mencari jalan lain untuk menjaga agar perusahaan tetap survive. Produk-produk jadi yang di hasilkan oleh industri rotan di kombinasi dengan bahan lain seperti kayu, besi maupun alumunium. Bahkan banyak yang beralih ke bahan-bahan dari plastik. Hal itu di maksudkan agar perusahaan agar tetap beroperasi dan tetap bisa memenuhi pesanan.⁴²

Relevansi penelitian ini dengan penelitian Yayat Nurhayati, H Acep Komara (2013) yaitu sama-sama membahas mengenai pengaruh pasokan bahan baku terhadap tingkat penjualan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yayat Nurhayati, H Acep Komara (2013), yaitu jika dalam penelitian Yayat Nurhayati, H Acep Komara (2013) obyek penelitian adalah Industri Rotan Kabupaten Cirebon, maka dalam penelitian ini obyek penelitian adalah industri genteng di Kecamatan Mayong.

E. Kerangka Berpikir

Proses produksi dalam sebuah industri dilakukan oleh bagian fungsi produksi. Fungsi produksi adalah fungsi yang disertai tugas dan tanggungjawab untuk melakukan aktivitas pengubahan dan pengolahan sumber daya produksi (*a set of input*) menjadi keluaran (*output*), barang dan

⁴² Yayat dan Acep Komara, *Pengaruh Pasokan Bahan Baku Terhadap Proses Produksi dan Tingkat Penjualan Pada Industri Rotan Kabupaten Cirebon*, Edunomic, Volume 1 / Januari 2013, hal. 1.

jasa, sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Fungsi produksi menciptakan kegunaan bentuk (*form utility*), karena melalui kegiatan produksi nilai dan kegunaan suatu benda (*input*) yang bersangkutan.

Dalam keberadaan seperti itu, maka fungsi produksi menjadi tempat terjadinya proses perubahan secara fisik atas sumber daya produksi dan (*input*) menjadi keluaran (*output*). Secara umum, fungsi produksi ini terbangun atas empat elemen (*subsystem*), yaitu sub sistem masukan (*input subsystem*), subsistem proses (*conversion or processing subsystem*), subsistem keluaran (*output subsystem*), dan subsistem umpan balik (*feedback or production information subsystem*).

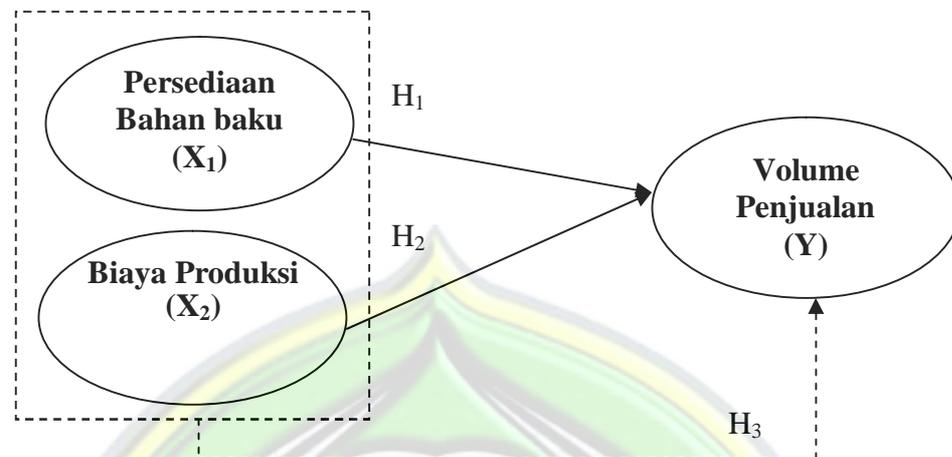
Kaitannya dengan fungsi produksi dalam perusahaan industri, bahan baku merupakan salah satu subsistem masukan (*input subsystem*) yang akan diproses dengan subsistem lainnya (tenaga kerja, modal, mesin, dll) menjadi sebuah keluaran (*output*). Oleh karena itu, bahan baku merupakan bagian yang sangat penting untuk menunjang berlangsungnya proses produksi.⁴³

Dalam hal ini, yang harus diperhatikan adalah pasokan bahan baku. Karena ketersediaan bahan baku akan mempengaruhi kelancaran proses produksi, apabila terjadi kekurangan bahan baku akan menghambat proses produksi. Proses produksi yang lancar diharapkan dapat menghasilkan jumlah produk yang di butuhkan, dengan ketersediaan jumlah produk maka akan mempengaruhi penjualan. Tapi apabila proses produksi terhambat, produk yang dihasilkan pun akan terganggu, akibatnya produk jadi yang siap di jual menjadi tidak tersedia, pesanan-pesanan *buyer* menjadi tidak terpenuhi dan akibatnya tingkat penjualan menurun.

Berdasarkan tinjauan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat disusun sebuah kerangka pemikiran teoritis seperti yang tersaji dalam gambar berikut ini.

⁴³ Yayat dan Acep Komara, *Op. Cit.*, hal. 28.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Keterangan :

- > = Uji secara parsial
- - -> = Uji secara simultan

F. Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴⁴ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang kebenarannya masih perlu dibuktikan. Agar penelitian yang menggunakan analisa data statistik dapat terarah maka perumusan hipotesis sangat perlu ditempuh. Dengan penelitian lain hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan yang memungkinkan benar atau salah, akan ditolak bila salah dan akan diterima bila fakta-fakta membenarkannya.

1. Pengaruh Persediaan Bahan Baku Terhadap volume penjualan

Kaitannya dengan fungsi produksi dalam perusahaan industri , bahan baku merupakan salah satu subsistem masukan (*input subsystem*) yang akan diproses dengan subsistem lainnya (tenaga kerja, modal, mesin, dll) menjadi sebuah keluaran (*output*). Oleh karena itu, bahan

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal. 67.

baku merupakan bagian yang sangat penting untuk menunjang berlangsungnya proses produksi.⁴⁵ Dalam hal ini, yang harus diperhatikan adalah pasokan bahan baku. Karena ketersediaan bahan baku akan mempengaruhi kelancaran proses produksi, apabila terjadi kekurangan bahan baku akan menghambat proses produksi. Hasil penelitian Yayat Nurhayati, Acep Komara (2013) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persediaan bahan baku dan kekuatan pelanggan bisnis terhadap strategi produk pasar dan bauran pemasaran serta dampaknya pada volume penjualan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Diduga terdapat pengaruh persediaan bahan baku terhadap volume penjualan (studi kasus industri genteng di Kecamatan Mayong).

2. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap volume penjualan

Biaya yang dikeluarkan harus diklasifikasikan dengan jelas karena perusahaan yang tumbuh dan berkembang adalah perusahaan yang dapat bekerja dengan produktifitas dan efisiensi yang tinggi agar perusahaan dapat memproduksi dengan jumlah dan waktu yang tepat. Biaya produksi variabel dikeluarkan sesuai dengan aktivitas perusahaan dalam rangka memperlancar aktivitas perusahaan yang nantinya sebagai sumber pendapatan bagi perusahaan. Biaya variabel adalah sebagai biaya yang totalnya meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas. Biaya variabel merupakan sumber biaya yang paling besar karena terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Hasil penelitian Dewa Putu Agus Martana, I Ketut Kirya, Nyoman Yulianthini (2015) menunjukkan bahwa secara parsial perkiraan biaya produksi berpengaruh secara positif terhadap volume penjualan, artinya setiap kenaikan pada perkiraan biaya produksi

⁴⁵ Yayat dan Acep Komara, *Op. Cit.*, hal. 28.

terhadap harga jual akan diikuti oleh kenaikan volume penjualan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Diduga terdapat pengaruh biaya produksi terhadap volume penjualan (studi kasus industri genteng di Kecamatan Mayong).

3. Pengaruh Persediaan Bahan Baku dan Biaya Produksi Terhadap volume penjualan

Fungsi produksi adalah fungsi yang disertai tugas dan tanggungjawab untuk melakukan aktivitas pengubahan dan pengolahan sumber daya produksi (*a set of input*) menjadi keluaran (*output*), barang dan jasa, sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Fungsi produksi menciptakan kegunaan bentuk (*form utility*), karena melalui kegiatan produksi nilai dan kegunaan suatu benda (*input*) yang bersangkutan. Dalam keberadaan seperti itu, maka fungsi produksi menjadi tempat terjadinya proses pengubahan secara fisik atas sumber daya produksi dan (*input*) menjadi keluaran (*output*). Hasil penelitian Dewa Putu Agus Martana, I Ketut Kirya, Nyoman Yulianthini (2015) serta Yayat Nurhayati, H Acep Komara (2013) menunjukkan bahwa ada pengaruh secara simultan dari persediaan bahan baku dan biaya produksi terhadap volume penjualan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Diduga terdapat pengaruh persediaan bahan baku dan biaya produksi terhadap volume penjualan (studi kasus industri genteng di Kecamatan Mayong).